

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

***IN HOUSE TRAINING: PENINGKATAN
KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN
ATHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN***



Oleh:

Dr. Sitti Mania, M.Ag.

Nursalam, S.Pd., M.Si.

Dr. M. Yusuf T, M.Ag.

**JURUSAN/PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

LAPORAN KEGIATAN

IN HOUSE TRAINING: PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SD DI KECAMATAN PATTALASSANG DALAM MENERAPKAN AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru meliputi *instruction, education, and management*. Kaitannya dengan tugas *instruction*, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga kelak akan menjadi orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.

Dalam aspek *education*, guru bertugas untuk membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan norma dan nilai yang tersirat dalam falsafah negara serta perkembangan masyarakat yang berlaku. Oleh sebab itu, selain berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan nilai luhur kepribadian bangsa guru harus menanamkan sikap kedisiplinan, kreativitas dan inovasi yang tinggi. Dalam aspek manajemen, tugas guru adalah menciptakan iklim kelas yang *favorable* sehingga peserta didik merasa senang dan betah dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan bidang studi yang menjadi tugas pokoknya. Sedangkan kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik.

Salah satu yang dapat dijadikan jembatan untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa adalah pendekatan saintifik. Permendikbud nomor 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, di samping mendorong untuk melakukan penyelidikan untuk kemudian menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian.

Di samping pendekatan saintifik, penilaian autentik juga dapat dijadikan sarana pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa karena penilaian autentik mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuannya dalam situasi yang nyata. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara utuh untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan output pembelajaran.

Salah satu bentuk penilaian autentik adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Pada kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran. Penilaian Kelas merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung

(penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Dengan demikian pada saat melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, pendidik harus melakukan penilaian proses untuk melihat perkembangan dari ketiga aspek tersebut. Untuk itu perlu melakukan kegiatan pengamatan terhadap sikap, pengetahuan, dan dan keterampilan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru belum memiliki kelayakan sesuai standar pendidikan nasional. Banyak guru dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing, mengajar bukan berdasarkan bidang studinya, penguasaan materi bahan ajar tidak mencapai 50% dari seluruh keilmuan yang harus menjadi kompetensi guru, pengelolaan kelas serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa belum optimal. Di samping itu, data kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait dengan hasil uji kompetensi awal (UKA) ditemukan bahwa rata-rata nilai UKA guru secara nasional masih sangat rendah dengan materi yang diujikan berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

Fakta lain yang ditemukan dilapangan adalah bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan bentuk-bentuk penilaian yang menjadi tuntutan dalam mengimplemetasikan kurikulum 2013. Bentuk penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik dalam bentuk penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaia proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*). Selain itu, guru belum mampu mengolah hasil penilaian sehingga ada kecenderungan secara subjektif bahwa nilai yang diberikan adalah nilai yang tidak sesungguhnya mencerminkan profil siswa secara sebenarnya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil evaluasi yang kurang dipahami.

Mengacu pada data kasar kondisi guru di atas, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan, karena rendahnya kompetensi guru dapat

menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam hal pengembangan penguasaan dalam hal *assessment* adalah kegiatan in house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengelola penilaian autentik dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum yang dihadapi guru khususnya ketika berbicara tentang penilaian adalah:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*).
2. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola hasil penilaian pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan kegiatan *In House Training* mampu meningkatkan dan menambah wawasan dan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik dan guru lebih terampil dalam mengelola hasil penilaian pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bentuk-bentuk penilaian autentik dalam pembelajaran yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*).

2. Melatih keterampilan guru dalam mengelola hasil penilaian yang telah dilakukan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh unsur yang membutuhkan informasi tentang perkembangan kemampuan peserta didik.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diperoleh baik guru, sekolah, ataupun perguruan tinggi dengan adanya kegiatan ini adalah:

1. Bagi guru

Guru-guru mampu menyusun dan mengembangkan bentuk-bentuk penilaian autentik (*authentic assessment*) diantaranya penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian produk (*product assessment*), penilaian proyek (*project assessment*), penilaian afektif (*affective assessment*), dan penilaian portofolio (*portfolio assessment*).

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki gambaran profil kemampuan siswa yang sebenarnya karena guru mampu mengolah hasil penilaian yang telah dilakukan dengan baik.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi dalam hal ini UIN Alauddin Makassar khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai LPTK mampu memperoleh gambaran kompetensi yang masih kurang dan perlu dikembangkan oleh guru, sehingga informasi yang diperoleh di lapangan bisa menjadi masukan untuk dijadikan dasar pada penguatan mahasiswa calon guru.

E. Metode Kegiatan

In House Training sebagai salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh unsur pada satuan pendidikan di Madrasah akan dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Model kegiatan yang akan dilakukan adalah Workshop dalam bentuk *in-service training*.
2. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan metode ceramah.

3. Berpusat pada peserta artinya peserta di diring untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri
4. Penyaji berfungsi sebagai fasilitator. Penyaji tidak memberikan informasi/isi materi secara langsung tetapi memfasilitasi kegiatan agar peserta mampu menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara konstruktivisme.
5. Penyaji memberikan penguatan/rangkuman hasil diskusi atau temuan pada setiap materi.
6. Peserta melakukan praktik penilaian langsung di kelas real tempat mereka mengajar.

F. Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal menyusun dan mengembangkan penilaian autentik serta memanfaatkan hasil penilaian akan diselesaikan dalam bentuk pelatihan *in house training*. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan melatih guru menyusun dan mengembangkan instrumen. Selanjutnya dilakukan kegiatan pemanfaatan instrumen yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran kemudian hasilnya diolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu pelatihan tahap 1 adalah Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta menyusun Pertanyaan. Tahap 2 adalah Penyusunan Instrumen penilaian Kinerja, Produk, Proyek, Portofolio dan Penilaian Sikap. Tahap 3 adalah analisis hasil penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan *software*.

Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan adalah kegiatan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan penilaian dalam pembelajaran. Kegiatan pendampingan rencana dilakukan sebanyak 2 kali yakni pendampingan pasca pelatihan tahap 1 dan tahap 2.

G. Khalayak Sasaran Strategis

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada guru-guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Pattalassang Kab. Gowa yang menjadi daerah mitra UIN Alauddin Makassar. Kegiatan ini juga melibatkan ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan jumlah peserta sekitar 40 orang.

H. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan In House Training bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Pattalassang dilaksanakan di dua sekolah yaitu SD Inpres Sailong dan SD Inpres Sangin-Sangin. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru yang ada di dua Sekolah Dasar tersebut. Pelaksanaan kegiatan In House training dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pertama adalah Penyusunan Bahan Pelatihan

Kegiatan *in house training* dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara terstruktur dan logis dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain.

a. Materi pelatihan yang disajikan selama kegiatan *in house training* sebagai berikut:

- 1) Konsep Dasar Penilaian Autentik
- 2) Penilaian Autentik: Penilaian Kinerja
- 3) Penilaian Autentik: Penilaian Sikap
- 4) Rubrik Penilaian
- 5) Kegiatan Tindak Lanjut Penilaian

Materi-materi yang disajikan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru di Sekolah sebagai dampak dari kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 oleh satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mulai dari Sekolah Dasar sampai kepada Sekolah Menengah Atas.

b. Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa kegiatan *In House Training* bagi guru SD di Kecamatan Pattalassang dilakukan oleh tiga orang yaitu:

1) Dr. St. Mania, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan bidang Kajian Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

2) Nursalam, S.Pd., M.Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan bidang Kajian Pendidikan Matematika dan Pengukuran Pendidikan

3) Dr. M. Yusuf T, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan bidang Kajian Teknologi Pendidikan

2. Tahap Kedua Pelaksanaan Pelatihan

a. Peserta Kegiatan

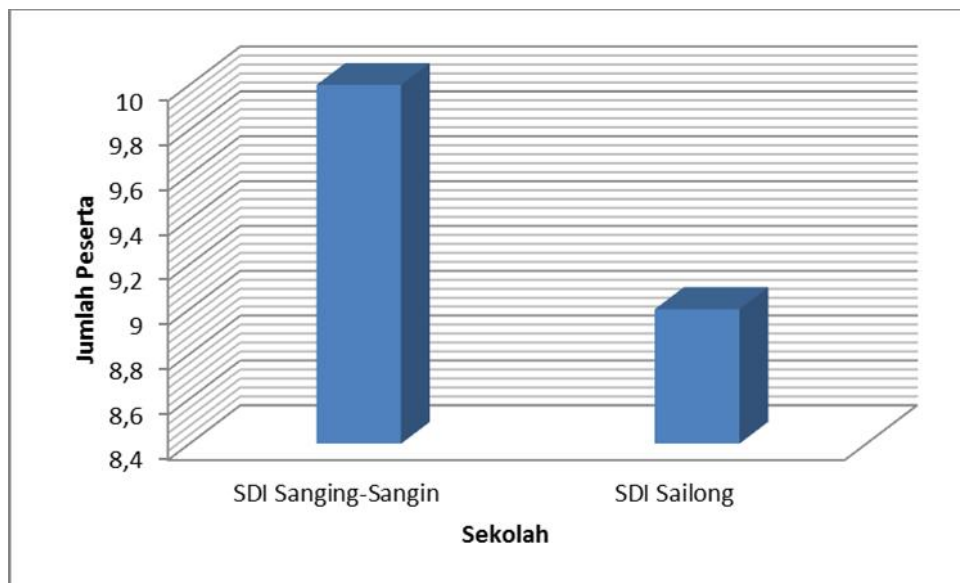
Peserta kegiatan pelatihan *In House Training* adalah seluruh guru-guru yang terdapat di Sekolah SD Inpres Sangin-Sangin dan SD Inres Sailong. Adapun peserta pelatihan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Peserta Pelatihan *In House Training*

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
1	Hj. Nurhayati, S.Pd.	P	SDI Sailong
2	Nurhayati, S.Pd.	P	SDI Sailong
3	H.Larigau,S.Pd.	L	SDI Sanging-sanging
4	Jumriani, S.Pd.	P	SDI Sanging-sanging
5	Bakhtiar	L	SDI Sanging-sanging
6	Ansyar, S.Pd.	L	SDI Sanging-sanging
7	Jamaluddin, S.Pd.	L	SDI Sanging-sanging
8	Moh. Anshar, S.Pd.	L	SDI Sailong
9	Hj. ST. Sahariah, S.Pd.	P	SDI Sanging-sanging
10	St. Sahariah	P	SDI Sailong

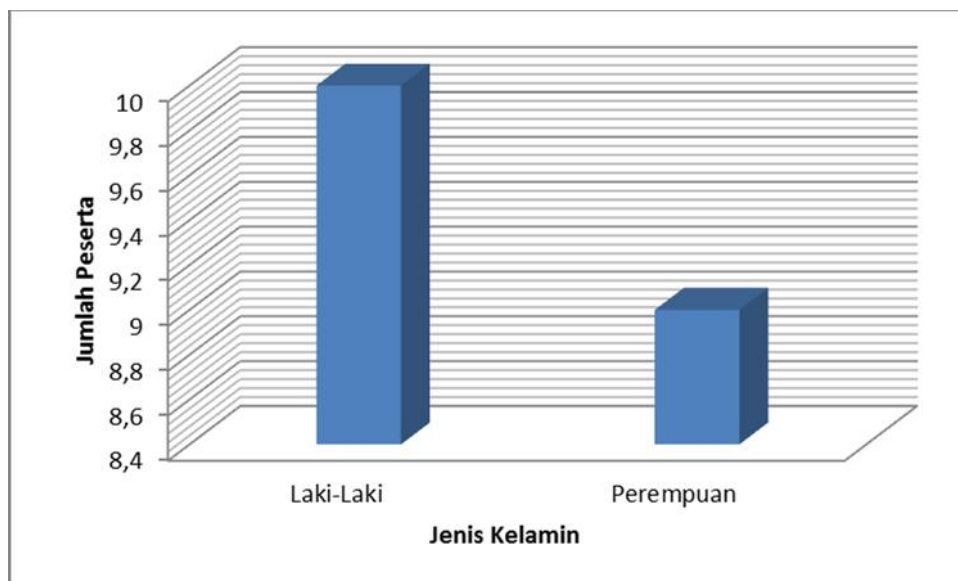
11	Nursanti, S.Pd.	P	SDI Sailong
12	Adi Hamzah, S.Pd.	L	SDI Sailong
13	Nurmiati, S.Pd.	P	SDI Sailong
14	Muthahharah, S.Pd.	P	SDI Sanging-sanging
15	Nur Anti, S.Pd.	P	SDI Sanging-sanging
16	Basri,S.Ag.	L	SDI Sailong
17	Muh. Jafar	L	SDI Sanging-sanging
18	Anjas Rusli	L	SDI Sailong
19	Agus Nur,S.Pd.I	L	SDI Sanging-sanging

Secara grafik, jumlah peserta dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Peserta Pelatihan Berdasarkan Asal Sekolah

Jika dilihat dari jenis kelamin, maka jumlah peserta dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan *In House Training* dilaksanakan selama dua hari yaitu Jumat – Sabtu, 9 – 10 Oktober 2015. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat yang terpisah.

Kegiatan pelatihan hari pertama dilaksanakan di SD Inpres Sanging-Sangin dan kegiatan hari kedua dilaksanakan di SD Inpres Sailong.

Kegiatan pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Hari Pertama (Jumat, 9 Oktober 2015)

Kegiatan *In House Training* pelatihan guru SD dalam menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*) bagi guru Sekolah Dasar di SDI Sanging-Sangin dan SDI Sailong sebagai berikut:

Materi pertama yang diberikan pada kegiatan ini adalah konsep dasar tentang penilaian autentik (*authentic assessment*), jenis penilaian autentik, dan penilaian kinerja pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Materi ini disampaikan oleh Bapak Nursalam, S.Pd., M.Si. kemudian dilanjutkan oleh Ibu Dr. St. Mania, M.Ag dan Dr. Muh. Yusuf T, M.Ag dalam hal penyusunan tugas kinerja dan rubrik penilaian.

Selama penyajian materi tampak antusiasme dan partisipasi aktif peserta mengikuti kegiatan dan materi yang disajikan oleh narasumber. Hal ini dapat

terekam pada saat pelaksanaan kegiatan dan antusiasmen para peseerta dalam memberikan pendapat dan pengalaman mereka selama mengajar dalam melakukan kegiatan penilaian pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Penyajian Materi Konsep Dasar Penilaian Autentik



Gambar 4. Salah satu peserta menyampaikan pengalaman tentang penilaian pembelajaran di kelas

Setelah penyajian materi tentang konsep dasar Penilaian Autentik, Jenis Penilaian Autentik dan menjelaskan tentang penilaian kinerja, maka materi selanjutnya adalah penyusunan tugas kinerja dan rubrik penilaian. Materi ini disajikan oleh Dr. St. Mania, M.Ag.

Karena kegiatan ini berasaskan pada asas partisipasi aktif peserta, maka materi ini disajikan dalam bentuk teori – praktik. Materi ini dimulai dengan teknik

menyusun rubrik penilaian kinerja kemudian narasumber menugaskan kepada peserta untuk memilih salah satu Kompetensi Dasar pada satu tema kemudian menentukan tugas kinerja yang akan diberikan ke siswa. Setelah itu narasumber mendampingi para peserta dalam menyusun rubrik penilaian tugas kinerja yang telah disusun oleh guru.

Kegiatan ini kemudian terdokumentasikan pada gambar berikut:



Gambar 5. Penyajian Materi tentang Cara Menyusun Rubrik Penilaian



Gambar 6. Peserta Secara berkelompok mengerjakan menyusun tugas kinerja dan rubrik penilaian



Gambar 7. Mendampingi peserta menyusun tugas kinerja dan rubrik penilaian

Setelah setiap kelompok menyusun tugas kinerja dan rubrik penilaiannya, selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang telah dibuatnya kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan koreksi dan masukan atas tugas yang telah dikerjakan oleh kelompok penyaji.

Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil diskusinya dan dikoreksi oleh kelompok lain selanjutnya narasumber memberikan masukan/saran sekaligus penguatan terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian dan penajaman materi terkait materi yang disajikan pada kegiatan tersebut.

Kegiatan presentasi hasil kerja kelompok dan pemberian masukan/saran dari narasumber kepada kelompok penyaji pada kegiatan ini terekam pada gambar berikut:



Gambar 8. Presentasi Kerja Kelompok “Tugas Kinerja dan Rubrik Penilaian”



Gambar 9. Koreksi Hasil Kerja Kelompok dan Penguatan

Rangkaian kegiatan pada pelatihan hari pertama terkait dengan materi Konsep dasar Penilaian Autentik, Penilaian Kinerja dan Rubrik penilaian kemudian menghasilkan suatu produk tugas kinerja yang selanjutnya akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menjadi bahan materi pendampingan pada kegiatan berikutnya.

2) Hari Kedua (Sabtu, 10 Oktober 2015)

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* bagi guru SDI Sanging-Sanging dan SDI Sailong pada hari kedua dengan materi Penilaian Sikap, Portofolio, dan

Catatan Anekdote. Materi ini disajikan secara kolaborasi oleh Dr. Yusuf T, M.Ag., Dr. St. Mania, M.Ag., dan Nursalam, S.Pd., M.Si.

Penyajian materi pada hari kedua dilakukan dengan teknik partisipatory dengan memaksimalkan potensi peserta dan di dampingin oleh narasumber.



Gambar 10. Penyajian Materi tentang Penilaian Sikap



Gambar 11. Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap

Gambar 10 dan gambar 11 di atas, tampak aktivitas Dr. M. Yusuf T, M.Ag berkolaborasi dengan Dr. St. Mania, M.Ag. menyampaikan materi tentang penilai sikap dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.



Gambar 12. Pendampingan Kelompok Penyusunan Instrumen dan Rubrik Penilaian Sikap



Gambar 13. Pendampingan teknik menyusun rubrik penilaian sikap

Gambar 12 dan gambar 13 tampak aktivitas pendampingan kelompok dalam menyusun instrumen penilaian sikap beserta rubrik penilaiannya. Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis terhadap standar isi khususnya pada kompetensi inti 2 (KI 2) pada kurikulum 2013 yang diberlakukan di Satuan Pendidikan Dasar.

Setelah guru melakukan analisis KI selanjutnya peserta diminta untuk menentukan salah satu sikap yang ingin diukur dari pelaksanaan pembelajaran pada level atau tingkatan dimana guru tersebut mengajar.



Gambar 15. Presentasi Kelompok tentang Instrumen Penilaian Sikap

Setelah diskusi dan pendampingan kelompok penyusunan instrumen penilaian sikap dan rubriknya, selanjutnya peserta diminta untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk menyimak dan memberikan saran dan masukan berdasarkan pemaparan kelompok lain.



Gambar 16. Pemberian Penguatan/Pendalaman Materi Penilaian Sikap

Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya selanjutnya narasumber memberikan penguatan tentang konsep secara rinci penilaian sikap. Pada sesi ini juga disampaikan beberapa konsep penilaian autentik yang lain yaitu penilaian portofolio dan catatan anekdot.

3. Tahap Kegiatan Pendampingan

Kegiatan *In House Training* ini diharapkan memberikan dampak perubahan positif bagi guru-guru khususnya mereka yang telah diberikan pelatihan. Oleh karena itu untuk mengetahui perubahan yang dilakukan oleh guru sebelum diberikan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan, maka dilakukan kegiatan pendampingan untuk memastikan bahwa seluruh materi pelatihan yang telah diberikan dapat diimplementasikan di kelas masing-masing.

Kegiatan pendampingan ini dengan memantau langsung guru di kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan bahwa guru langsung mengimplementasikan hasil yang sudah dibuat. Selain memantau pelaksanaan di kelas juga mengoreksi dan memeriksa dokumen yang sudah dibuat oleh guru. Hasil dampingna menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan sudah mulai menyusun dan memanfaatkan penilaian kinerja dalam pembelajaran. Demikian pula rubrik penilaian sudah mulai diimplementasikan dalam melakukan penilaian sikap dan kinerja siswa.

4. Refleksi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan *in house training* yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam penilaian autentik khususnya penilaian kinerja dan penilaian sikap. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menilai kinerja siswa tidak menggunakan rubrik penilaian.

Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah instrumen penilaian sikap. Selama ini guru menilai sikap siswa tanpa ada panduan yang jelas. Dengan adanya pelatihan ini, maka guru khususnya peserta pelatihan memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menilai sikap siswa.

Refeksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun suatu rubrik penilaian karena rubrik itu harus terukur dan mereka mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan atau in house training ini telah memberikan dampak positif kepada para peserta. Ada keinginan untuk merubah pola pikir dan mencoba melakukan kegiatan yang berbeda dari kegiatan sebelumnya khususnya dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas.

I. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *in house training* yang akan dilaksanakan dijadwalkan seperti yang tampak pada tabel berikut:

hal No	Uraian Kegiatan	Bulan Agustus				Bulan September				Bulan Oktober				Bulan November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Modul Pelatihan	■																
2	Persiapan Pelatihan							■	■	■								
3	Pelatihan Guru										■							
4	Pendampingan												■	■				
5	Penyusunan Laporan Kegiatan															■	■	
6	Penyerahan Laporan Kegiatan																■	

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. (2003). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagnato, S.J. (2007). *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention*. New York: The Guilford Press.
- Djaali & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hayat, B. (1997). *Manual ITEM and TEST ANALYSIS (ITEMAN)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta: Puspendik.
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Performance Assessment: Designing, Scoring, and Validating Performance Task*. London: The Guilford Press.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: MitraCendekia Press.
- Permendikbud No 81 A tahun 2013. Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud No 57 tahun 2014. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Van Blerkom, M.L. (2009). *Measurement and Statistics for Teacher*. New York: Routledge.
- Zulaikha, R. (2010). *Analisis Soal Secara Manual*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Puspendik.